

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSU Tandangsari, yang diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan GPM), mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian dan cenderung berada pada tingkat yang rendah. ROA dan ROE memperlihatkan tren menurun, sehingga mencerminkan penurunan efektivitas koperasi dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan laba bersih. Sementara itu, NPM dan GPM juga relatif kecil, mengindikasikan tingginya beban pokok penjualan dan biaya operasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi masih belum optimal dalam menunjang keberlanjutan usaha unit sapi perah.
2. Manfaat ekonomi yang diterima anggota KSU Tandangsari terdiri dari manfaat langsung (MEL) dan manfaat tidak langsung (METL). MEL diperoleh dari selisih harga jual susu antara koperasi dengan non-koperasi. Pada 2020–2022, anggota masih menikmati keuntungan karena harga di koperasi lebih menguntungkan, namun pada 2023–2024 nilainya negatif akibat harga koperasi lebih tinggi daripada harga pasar luar. Meskipun demikian, anggota tetap merasakan manfaat karena koperasi menjamin penyerapan susu dan memberikan kepastian pembayaran. Sementara itu, METL berasal dari pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahun.

3. Walaupun jumlah SHU yang diterima tidak besar, anggota merasa terbantu karena pembagian ini biasanya datang pada saat-saat penting, misalnya menjelang tahun baru atau musim tanam. Dengan demikian, keberadaan koperasi tidak hanya memberikan tambahan pendapatan, tetapi juga rasa aman melalui kepastian pasar dan kebersamaan antaranggota.
4. Analisis menunjukkan adanya keterkaitan antara kinerja keuangan KSU Tandangsari dengan manfaat ekonomi yang diterima anggota. Kinerja keuangan yang fluktuatif dan relatif rendah, tercermin dari ROA, ROE, NPM, dan GPM, berdampak pada besarnya SHU yang dibagikan sebagai manfaat ekonomi tidak langsung (METL). Sementara manfaat ekonomi langsung (MEL) dipengaruhi oleh kebijakan harga jual susu koperasi; meskipun beberapa tahun nilai MEL negatif, anggota tetap merasakan keuntungan dari kepastian penyerapan susu dan dukungan koperasi. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan akan langsung memperkuat kedua jenis manfaat ekonomi bagi anggota, sekaligus memberi rasa aman dan mendukung keberlanjutan usaha unit sapi perah.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja KSU Tandangsari masih dapat ditingkatkan pada beberapa aspek, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait.

1. Aspek Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait penggunaan rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan Net Profit Margin sebagai alat untuk menilai kinerja koperasi secara lebih komprehensif.
- 2) Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian, tidak hanya berfokus pada analisis rasio keuangan, tetapi juga dengan menambahkan pendekatan lain seperti *Activity-Based Costing (ABC)*, analisis manfaat ekonomi anggota, serta pemanfaatan strategi pemasaran digital sebagai bagian dari pengembangan manajemen koperasi.

2. Aspek Praktis

1) Pengelolaan Biaya

Koperasi disarankan untuk menekan biaya produksi dan operasional melalui efisiensi pakan, penggunaan listrik yang lebih hemat, serta pengurangan biaya administrasi yang tidak perlu. Upaya ini dapat diperkuat dengan penerapan metode analisis biaya seperti *Activity-Based Costing* agar koperasi dapat mengetahui aktivitas yang paling menyerap biaya dan melakukan pengendalian secara efektif.

2) Peningkatan Pendapatan

Koperasi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan memperluas peluang pasar, menjaga kualitas susu, serta mempertahankan konsistensi harga. Selain itu, koperasi dapat memanfaatkan pemasaran digital,

melakukan pelatihan peningkatan kualitas produk, dan melakukan riset preferensi konsumen untuk menghasilkan produk turunan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

3) Penguatan Peran Anggota

Agar kebijakan koperasi lebih sesuai dengan kebutuhan anggota, diperlukan peningkatan partisipasi anggota dalam rapat dan pengambilan keputusan. Untuk mendukung hal tersebut, koperasi dapat menyelenggarakan pendidikan perkoperasian secara berkala, pelatihan good cooperative governance, serta sosialisasi terkait hak dan kewajiban anggota sehingga partisipasi dapat dilakukan secara lebih sadar dan berbasis pengetahuan.